

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi program khatam Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Banjar, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 1 Tatah Makmur 4 komponen terimplementasi dan berdampak pada literasi Al-Qur'an peserta didik, sedangkan di SMP Negeri 1 Tatah Makmur juga menunjukkan perkembangan pada 4 komponen tersebut, hanya saja aspek mengkhatamkan Al-Qur'an yang diisi dengan kegiatan tadarus belum terprogram secara sistematis dan belum terdokumentasi. Untuk lebih jelasnya berikut hasil evaluasi berdasarkan CIPP:

1. Konteks (*context*) program khatam Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Banjar dilihat dari hasil evaluasi konteks yang didasari Peraturan Pemerintah Daerah Nomor 4 Tahun 2004 tentang kewajiban khatam Al-Qur'an dan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 3 Tahun 2009 tentang pendidikan Al-Qur'an. Latar belakang program sudah dipahami oleh pihak sekolah, guru, orang tua dan peserta didik, serta tujuan program juga telah sesuai dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah.
2. Input (*input*) program khatam Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Banjar secara keseluruhan sudah memadai

meskipun masih terdapat kelemahan. Bahkan di SMP Negeri 1 Tatah Makmur terdapat keterlibatan aktif kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan program. Namun, latar belakang peserta didik yang beragam menjadi tantangan tersendiri sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Dari sisi sarana prasarana, kedua sekolah pada dasarnya telah memiliki fasilitas yang cukup lengkap, meskipun di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar belum tersedia media pendukung seperti kartu/buku tadarus. Kurikulum di kedua sekolah telah mengintegrasikan pembelajaran BTA dalam muatan lokal serta kegiatan pembiasaan pagi, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi kendala dalam pengaturan waktu akibat padatnya jadwal pembelajaran. Adapun dari sisi pendanaan, sekolah pada umumnya telah menyediakan dukungan anggaran untuk pelaksanaan program. Akan tetapi, pada kegiatan tertentu seperti acara khataman di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar masih bergantung pada iuran guru.

3. Proses (*process*) program khatam Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Banjar dilakukan melalui pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), kegiatan tadarus, serta pembinaan hafalan yang sudah tertera waktu, tempat, mekanisme dan evaluasi. Pada kedua sekolah, proses membaca dan menulis sudah dilaksanakan meskipun belum terdapat standar kemampuan peserta didik terlebih pada aspek menulis. Untuk aspek menghafal, kedua sekolah sudah dilaksanakan dan berdasarkan target yang sesuai dengan peraturan daerah. Untuk aspek tadarus SMP Negeri 1 Tatah Makmur menunjukkan proses yang lebih intensif melalui pembiasaan tadarus

rutin dan keterlibatan guru, sedangkan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar telah melaksanakan program namun belum didukung pembiasaan yang terstruktur di lingkungan sekolah.

4. Produk (*product*) program khatam Al-Qur'an di di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kabupaten Banjar secara keseluruhan sudah cukup menunjukkan keberhasilan program. Hal ini terlihat dari adanya kesesuaian target dengan hasil program, meskipun di SMP Negeri 1 Kertak Hanyar tidak ada rekap harian, namun tetap ada pendataan peserta didik yang khatam dan akan diikutkan ke acara khataman Al-Qur'an. Perubahan perilaku peserta didik di kedua sekolah yang intensif membaca Al-Qur'an tanpa di arahkan menunjukkan adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik. Sekolah juga aktif melibatkan peserta didik dalam perlombaan yang sejalan dengan program, seperti lomba tartil, tilawah, tahfizh dan lain-lain, sebagaimana salah satu peserta didik SMP Negeri 1 Kertak Hanyar meraih Juara I lomba tahfizh Qur'an tingkat SMP Kabupaten Banjar.
5. Dampak program terhadap kemampuan literasi Al-Qur'an menunjukkan bahwa program memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan pencapaian khatam Al-Qur'an peserta didik. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis cenderung berkembang lebih merata, sedangkan kemampuan menghafal dan ketercapaian khatam masih menunjukkan perkembangan variasi antar peserta didik. SMP Negeri 1 Tatah Makmur menunjukkan capaian yang lebih sesuai dengan tujuan program dibandingkan SMP Negeri 1 Kertak Hanyar, karena

didukung oleh sistem program yang lebih terstruktur dan pembiasaan yang lebih intensif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
  - a. Sekolah perlu mendata kemampuan awal dan ketercapaian literasi Al-Qur'an peserta didik menggunakan indikator yang ditentukan sebelum masuk sekolah.
  - b. Sekolah perlu memperkuat pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin melalui kegiatan tadarus harian yang terstruktur.
  - c. Sekolah perlu menyeimbangkan kemampuan menulis dengan kemampuan membaca, menghafal dan mengkhatamkan Al-Qur'an.
  - d. Sekolah perlu menyusun sistem monitoring program secara lebih sistematis.
  - e. Sekolah perlu memberikan pendampingan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan literasi Al-Qur'an rendah.
2. Bagi guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
  - a. Guru BTA perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kemampuan peserta didik.

- b. Guru BTA perlu meningkatkan melakukan pembinaan hafalan melalui metode murajaah yang konsisten.
  - c. Guru BTA hendaknya terus mempertahankan praktik baik seperti pemberian motivasi dan *reward* untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.
3. Bagi Pemerintah Daerah
- a. Belum ada standar mengenai target dan ketercapaian Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 Pemerintah Daerah, sehingga diperlukan standar yang lebih jelas dan terukur.
  - b. Pemerintah Daerah perlu memberikan dukungan sarana, pelatihan guru, serta sistem evaluasi program secara berkala.
4. Bagi peserta didik
- a. Peserta didik harus selalu meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah.
  - b. Peserta didik harus menumbuhkan *mindset* bahwa interaksi dengan Al-Qur'an adalah suatu kewajiban, bukan berdasarkan tuntutan sekolah dan pemerintah daerah.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Program khatam Al-Qur'an dinilai layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan karena terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik.
2. Informasi mengenai siswa harus memiliki kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan kewajiban khatam Al-Qur'an sebagaimana yang tertera pada Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004 masih belum merata, sehingga perlu kerjasama antara pemerintah daerah dan sekolah untuk melakukan sosialisasi kepada seluruh sekolah di Kabupaten Banjar, peserta didik selaku pelaksana, dan orang tua selaku pendamping di rumah.
3. Regulasi pelaksanaan aspek menghafal dan mengkhatamkan Al-Qur'an sudah tertera pada Peraturan Daerah Kabupaten Banjar Nomor 4 Tahun 2004, namun standar bacaan dan menulis Al-Qur'an belum tertulis secara jelas sehingga perlu ditambahkan.
4. Pembiasaan membaca Al-Qur'an perlu disesuaikan dengan kurikulum sekolah agar dapat dengan program lain yang padat.
5. Target hafalan dan khatam Qur'an belum merata, sehingga perlu dilakukan penguatan pendekatan individual bagi peserta didik yang belum mencapai target.
6. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji program khatam Al-Qur'an dengan pendekatan yang lebih luas, termasuk pada jenjang pendidikan lain atau dengan fokus pada aspek tertentu seperti metode pembelajaran atau faktor motivasi peserta didik.

7. Peningkatan dianalisis melalui dokumen yang diberikan guru BTA dan dikonfirmasi melalui wawancara, belum adanya uji tes validitas secara langsung terhadap kemampuan BTA peserta didik, sehingga menjadi kelemahan tesis ini.
8. Hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan pada sekolah lain karena terdapat variasi implementasi program di setiap sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.